

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu pondasi dasar dalam mengembangkan potensi yang ia miliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi anak sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2020). Selain itu peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya tentu sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan dan kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar juga akan mempengaruhi untuk terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

Komponen yang mampu mendukung keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan merancang dan menyajikan sebuah materi pembelajaran (Pingge, 2020). Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran akan bergantung pada metode, teknik dan taktik yang digunakan guru. Melalui keterampilan mengajar guru, anak akan lebih mudah mengikuti dan memahami materi. Keterampilan bertujuan untuk membangkitkan semangat dan minat belajar anak. Pada penelitian yang dilakukan Hasmiana (2015) menjelaskan bahwa masih terdapat guru yang memiliki kendala dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Kendala yang dihadapi guru berupa metode pengajaran, pemanfaatan media serta pengelolaan kelas yang guru gunakan agar mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut memberikan kesempatan bagi guru

untuk mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang telah dilakukan. pembelajaran. Menurut Sembiring dan Firyani (2022) penguasaan keterampilan mengajar akan membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, penguasaan keterampilan dasar mengajar dapat menjadi cara yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Adapun salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi mengajar.

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar akan membantu anak didik meningkatkan konsentrasi sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan bersemangat (Zuhdi, 2022). Kegiatan yang bervariasi tentu membuat anak didik tidak merasa bosan dan jenuh sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar akan mudah dalam membuat suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga materi yang disampaikan pun akan menjadi lebih mudah dipahami bagi anak didik. Variasi mengajar dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan alat ajar, serta variasi pola interaksi (Arianti, 2018).

Pada variasi gaya mengajar guru dapat membantu anak didik dalam menunjukkan ketekunan dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar (Anwar, dkk., 2020). Keterampilan guru dalam mengembangkan gaya mengajar, akan membantu meningkatkan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Gaya mengajar guru yang monoton, membuat peserta didik menjadi mudah jenuh dan bosan. Maka dari itu, dengan mengadakan variasi gaya mengajar dapat memudahkan guru dalam menarik perhatian anak. Variasi gaya mengajar juga meliputi suara guru, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan posisi guru dalam kelas. Dalam kegunaannya, variasi tersebut dapat dilihat sebagai antusias dan juga semangat dalam menarik anak didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun pada variasi media dan alat ajar yang juga ikut berpengaruh terhadap anak didik. Pada dasarnya anak didik memiliki indra yang tidak sama. Menurut Arianti (2018) terkadang

terdapat anak yang memiliki dominan terhadap pendengaran, namun terdapat juga anak yang memiliki dominan pada pengelihatannya. Dengan adanya perbedaan tersebut, kelemahan indra yang dimiliki setiap anak juga menjadi berbeda. Melalui variasi penggunaan media, guru akan terbantu dalam mengatasi kelemahan indra disetiap anak. Hal ini terjadi karena dalam variasi media dan alat ajar terdapat komponen-komponen yang dapat dikuasai oleh guru seperti variasi media pandang, variasi media dengar serta variasi media taktil. Variasi dalam penggunaan media dan alat ajar akan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan belajar serta membuat perhatian anak didik menjadi lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar interaksi menjadi aspek yang perlu juga diperhatikan. Menurut Rahmah & Budiharto (2022) pembelajaran yang baik dapat dilihat dari pola intraksi yang beragam. Peran guru dalam mengadakan variasi pola interaksi akan mempengaruhi terhadap kualitas belajar anak. Pada jurnal Anggrayani, dkk., (2023) menjelaskan bahwa pola interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik pada proses belajar mengajar ditujukan untuk mengatasi agar tidak timbul rasa bosan dan jenuh serta membuat suasana kelas menjadi lebih semangat. Dengan menggunakan interaksi multi arah guru secara tidak langsung membuat anak didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan tentu akan membantu anak merasa nyaman dan termotivasi untuk semangat belajar. Namun pada kenyataannya seringkali masih ditemukan guru yang masih menggunakan “*teacher center*” sebagai salah satu cara guru untuk mendapatkan perhatian anak didik (Frimansyah & Jiwandono, 2022). Tentu hal ini bukan cara yang salah, akan tetapi pada umumnya cara ini biasanya hanya menciptakan interaksi satu arah. Dimana kesempatan anak didik untuk dapat ikut berperan aktif pada kegiatan pembelajaran pun terbatas, sehingga anak akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki.

Susanti (2020) menyatakan bahwa faktor penyebab kurangnya perhatian anak didik pada proses pembelajaran dapat diketahui dari bagaimana guru menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar. Selain itu melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara

terus menerus dapat menimbulkan kebosanan serta kejenuhan bagi anak didik. Proses pembelajaran dengan cara tersebut akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang monoton. Hal ini akan mempengaruhi kualitas mengajar guru dalam mencapai keberhasilan strategi pembelajaran serta motivasi dan semangat belajar anak didik yang menurun, karna timbul rasa bosan dan jenuh yang berujung pada hasil belajar anak didik. Menurut Yunus (2022) keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran menjadi solusi alternatif dalam mengatasi masalah pada kegiatan pembelajaran. Melalui variasi mengajar guru akan lebih mudah untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan menggunakan komponen-komponen variasi mengajar guru juga akan lebih mudah untuk terampil dalam mengadakan variasi mengajar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap anak didik yang menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Marno dan Idris (2014) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar akan membantu anak didik dalam meningkatkan konsentrasi sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan bersemangat. Kegiatan yang bervariasi tentu membuat anak didik tidak merasa bosan dan jenuh sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan Tarmizi, dkk., (2018) mengenai “Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Muammadiyah 1 Pontianak” menjelaskan bahwa dari hasil observasi dan pengolahan data yang telah dilakukan guru mampu mengadakan variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan variasi gaya mengajar secara baik. Terlebih anak didik yang juga begitu aktif mendengarkan pembicaraan guru, karena cara guru menyampaikan materi sudah sangat baik. Pada proses kegiatan pembelajaran juga terlihat anak didik mampu mengikuti dan memahami materi yang diberikan. Semakin guru terampil dalam mengadakan variasi mengajar, maka hasil belajar anak didik juga akan ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila guru sangat minim dalam menerapkan variasi dalam mengajar maka hasil belajar anak didik juga ikut kurang maksimal. Variasi mengajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil

pembelajaran, melalui variasi guru dapat lebih kreatif serta inovatif dalam menciptakan pembelajaran efektif.

Adapun hasil penelitian Susanti (2020) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 di SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” menyatakan bahwa variasi pembelajaran yang telah diterapkan memberikan kesimpulan bahwa guru kelas telah mampu menguasai keterampilan dalam mengajar, dengan mengadakan variasi pembelajaran tematik dengan baik. Dalam mengadakan variasi pembelajaran guru menggunakan banyak cara seperti melalui gerak tubuh, suara, pola interaksi, pembentukan kelompok belajar serta penggunaan media belajar. Respon yang diberikan siswa terhadap variasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung anak dapat mengikuti secara baik dan memperhatikan penjelasan yang guru berikan. Melalui variasi pembelajaran anak didik menjadi lebih aktif, antusias dan konsentrasi selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar yang guru lakukan bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran menarik, sehingga anak didik akan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun juga melalui keterampilan tersebut, memudahkan guru menerapkan kegiatan mengajar lebih beragam serta menjadi upaya guru dalam mengatasi kebosanan serta kejenuhan anak didik. Sebab kegiatan pembelajaran yang monoton akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak optimal, guru akan kesulitan dalam menarik perhatian anak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan menguasai keterampilan variasi mengajar, guru dapat dengan mudah membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan variasi mengajar meliputi variasi gaya mengajar, variasi media dan alat ajar serta variasi pada pola interaksi (Zuhdi, 2022).

Peran guru di TK Shafa Marwah Karawang tidak hanya sebagai sumber belajar, fasilitator, mentor, dan pengelola, akan tetapi juga memiliki peran sebagai motivator (Munafiah & Novianti, 2023). Salah satunya yaitu guru

Elina Sa'adah

ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU TK SHAFI MARWAH KARAWANG
(Studi Kasus Guru Pendidikan Anak Usia Dini)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Sebab metode pembelajaran yang dilakukan di TK Shafa Marwah Karawang menggunakan metode sentra. Menurut Kasiati, dkk., (2022) penerapan model pembelajaran sentra dapat mengstimulus anak untuk dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran dengan metode sentra membuat aktivitas belajar mengajar menjadi lebih beragam. Upaya tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat terampil dalam menerapkan variasi mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar di TK Shafa Marwah Karawang. Selain itu, peneliti masih jarang menemukan penelitian mengenai variasi mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada keterampilan variasi mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul: “**Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru di TK Shafa Marwah Karawang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar di TK Shafa Marwah Karawang?
- b. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menerapkan variasi media dan alat ajar di TK Shafa Marwah Karawang?
- c. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi di TK Shafa Marwah Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar di TK Shafa Marwah Karawang.
- b. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan variasi media dan alat ajar di TK Shafa Marwah Karawang.
- c. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menerapkan variasi interaksi di TK Shafa Marwah Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan variasi mengajar guru di PAUD.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru PAUD

Manfaat dari penelitian ini bagi guru PAUD adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan variasi mengajar guru PAUD

- 2) Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistem penulisan skripsi ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Berikut adalah struktur organisasi dalam penelitian ini:

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang dari pentingnya penelitian dilaksanakan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan juga manfaat dari adanya penelitian.

- b. BAB II Kajian Teori, dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan *variasi mengajar* dari berbagai literatur yang didapatkan oleh peneliti.
- c. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, dalam bab ini terdapat partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan isu etik penelitian.
- d. BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian pada bab sebelumnya.
- e. BAB V Kesimpulan, dalam bab ini peneliti mengemukakan bagaimana kesimpulan dari keseluruhan tindakan penelitian.